

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *STORYBOARD TECHNIQUE*
DALAM MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TEMPEL, SLEMAN**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Agil Sasongko aji

10201241069

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Storyboard Technique dalam Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, Agustus 2016

Pembimbing I,



Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP. 19700707 199903 1 003

Pembimbing II,



Kusmarwanti, M.A.

NIP. 19770923 200501 2 001

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *STORYBOARD TECHNIQUE*
DALAM MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWAKELAS VII SMP NEGERI 3 TEMPEL, SLEMAN**

**Oleh Agil Sasongko Aji
NIM 10201241069**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *storyboard technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *storyboard technique*, dan (2) keefektifan penggunaan *storyboard technique* dalam menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa *storyboard technique* dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas VIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIC sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Pertama, hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol menghasilkan t_{hitung} adalah 3,606 dengan db 54 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan *storyboard technique* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique*. Kedua, hasil perhitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} 13,171 dengan db 27 diperoleh nilai p 0,000. *Pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} 10,115 dengan db 27 dan diperoleh p 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *storyboard technique* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

Kata kunci: keefektifan, *storyboard technique*, menulis cerpen.

**THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF STORYBOARD TECHNIQUE
IN WRITING THE TEXT OF THE SHORT STORY
In GRADE VII SMP NEGERI 3 TEMPEL, SLEMAN**

**By Agil Sasongko Aji
NIM 10201241069**

ABSTRACT

This research aims to prove: (1) the difference in the ability to write short stories are significant among the students who follow learning using storyboard technique with students who follow learning without using storyboard technique, and (2) the effectiveness of the use of storyboard technique in writing short stories in grade VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

This research uses a quantitative approach with a quasi experiment method. The research design used was the Control Group Pretest Posttest Design. The variable in this study there are two free variables, namely in the form of storyboarding technique and bound variables, namely the ability to write short stories. The population in this research is grade VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Sampling technique is the cluster random sampling. Based on the results of the lottery, established that the class as a class experiment VIIB and VIIC class as the class of the control. Validity is the validity of the content with expert judgement. Using the test data collection techniques to write short stories. Its homogeneity and normality test results show the research data is Gaussian and homogeneous. The data are subsequently analyzed using t-test.

First, the calculation result test-t score posttest group posttest control group and experimental yield 3,606 is t_{hitung} with db 54 p obtained values of 0.001. The value of p is less than 5% ($p < 0.05$). The t-test results indicate that there are significant differences between experimental groups get learning to write a short story using storyboarding technique and a control group who get learning to write short stories without using storyboarding technique. Second, the results of the calculation of the pretest score-t test and experimental groups produce posttest t_{hitung} 13.171 with 27 db retrieved value p 0.000. Pretest and posttest control group acquired t_{hitung} 10.115 with db 27 and obtained p 0.000. It shows that the technique effective Storyboards used in learning to write a short story Class VII students of SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

Key word: effectiveness, storyboard technique, short story text.

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN *STORYBOARD TECHNIQUE* DALAM
MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TEMPEL, SLEMAN**

A. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Seringkali seseorang memiliki ide yang luar biasa tetapi tidak dapat mengungkapkannya secara lisan. Menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) terdapat tujuh tujuan menulis, yaitu (1) penugasan, (2) menyenangkan, atau menghibur pembaca (altruistik), (3) meyakinkan pembaca atas suatu gagasan (persuasif), (4) memberi informasi kepada pembaca, (5) memperkenalkan diri kepada pembaca, (6) pencapaian suatu nilai seni, dan (7) pemecahan masalah.

Sejauh ini perhatian terhadap keterampilan menulis memang lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan membaca. Hal ini menjadikan tinggi rendahnya kemampuan membaca sebagai indikator penentu keberhasilan suatu bangsa. Namun, seringkali masyarakat lupa bahwa menulis pun memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan membaca. Menulis mampu mengembangkan daya imajinasi seseorang melalui kata-kata. Seperti halnya membaca, menulis pun harus dijadikan suatu kebiasaan.

Dalam penerapan kurikulum 2013, salah satu kompetensi menulis dalam kegiatan pembelajaran adalah menulis cerita pendek (cerpen). Menulis cerita pendek adalah menuangkan kisah atau mengisahkan satu peristiwa kehidupan yang dialami tokoh. Menulis cerita pendek merupakan kegiatan ekspresi sastra yang perlu diajarkan kepada siswa. Menulis cerita pendek bermanfaat sebagai kegiatan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa ke dalam sebuah tulisan. Namun, pembelajaran yang dilakukan belum mampu membuat siswa menguasai keterampilan menulis cerpen dengan baik. Masih ada siswa yang bahkan belum dapat menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan khususnya dalam keterampilan menulis cerita pendek.

Menurut Phyllis Duganne (via Mohammad Diponegoro, 1994:6), cerpen adalah susunan kalimat-kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai awal, bagian tengah dan akhir. Menurut Sayuti (2000:8), sebuah cerpen bukanlah sebuah novel yang dipendekkan dan juga bukan bagian dari novel yang dituliskan.

Cerpen adalah fiksi pendek yang dibaca “sekali duduk” (Sumardjo, 2007:202). Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis, dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Inilah sebabnya dalam cerpen sangat dituntut ekonomi bahasa. Segalanya harus terdeteksi secara ketat, agar apa yang hendak dikemukakan sampai pada pembacanya secara tajam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam kegiatan menulis teks cerita pendek. Teknik pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan teknik pembelajaran akan menarik minat belajar siswa serta memudahkan siswa memahami materi. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membantu memudahkan siswa dalam menulis teks cerita pendek adalah *storyboard technique*.

Storyboard technique adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada aktivitas sebelum menulis, seperti penjelasan yang detail, prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. *Storyboard technique* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis teks cerita pendek melalui gambar dan kata-kata yang dituliskan melalui gambar yang dibuat, dapat membantu siswa dalam mengembangkan setiap ide atau gagasan. Penggunaan *storyboard technique* juga diharapkan mampu membawa siswa ke dalam suasana yang menyenangkan.

Oleh karena itu, *storybard technique* dianggap cocok untuk pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dikarenakan adanya strategi baru yang dapat memudahkan peserta didik dalam menulis cerpen yang dapat mereka ikuti. Untuk mengetahui keefektifan sebuah strategi dalam pembelajaran menulis perlu dilakukan penelitian. Dengan demikian, pada kesempatan ini peneliti ingin

membuktikan keefektifans *torybard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretisnya yaitu, hasil penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa *storyboard technique* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

Manfaat praktis dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat bagi guru, manfaat bagi siswa, dan manfaat bagi sekolah. Manfaat bagi guru yaitu dapat menjadi salah satu alternatif pilihan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Manfaat bagi siswa, yaitu sebagai salah satu sarana efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen. Manfaat bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini adalah *pretest, posttest, dan control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yang mempengaruhi atau variabel penyebab dan variabel terikat (Y) yaitu variabel akibat atau variabel terikat. *Storyboard technique* sebagai variabel bebas dan tingkat kemampuan menulis laporan sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah tiga kelas meliputi kelas VII A, VII B, VII C. Pada SMP Negeri 3 Tempel, Sleman, pembagian kelas dilakukan secara rata, tidak ada kelas yang dianggap lebih unggul dibandingkan kelas lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling* terhadap seluruh kelas yang termasuk anggota populasi. Pengambilan sampel secara acak kelas sederhana dilakukan dengan cara diundi. Cara ini memungkinkan seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama

untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII C sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi; 1) tahap praeksperimen, 2) tahap eksperimen, dan 3) tahap pascaeksperimen. Pada tahap praeksperimen, diberikan *pretest* berupa tes kemampuan menulis cerpen terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kemampuan awal yang dimiliki sampel. Selanjutnya, dilakukan tahap eksperimen. Pada tahap ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa pemberian perlakuan *storyboard technique*.

Tahap terakhir yaitu tahap pascaeksperimen. Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan atau *treatment*, langkah selanjutnya yaitu pemberian *posttest*. Pemberian *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, pemberian tes akan diwujudkan dengan tes menulis cerpen. Instrumen ini akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks cerpen, baik pada tahap praeksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pascaeksperimen. Hasil penulisan teks cerpen tersebut akan dinilai menggunakan pedoman penilaian yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Analisis data penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan menggunakan uji beda. Jika hanya terdapat dua kelompok, maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t atau *t-test*. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan hasil yang signifikan atau tidak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai *p* lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. Namun,

sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis akan dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), skor tertinggi/ skor terendah, rata-rata (*mean*), *median*, dan *std. Deviation*. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	28	74	47	55,42	55,42	6,42
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	28	69	42	55,17	55,17	6,72
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	28	82	50	64,00	64	6,58
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	28	75	59	69,35	69,35	4,30

Skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami perubahan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 55,42 sedangkan pada saat *posttest* mengalami kenaikan menjadi 64,00. Selisih skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 8,58. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 55,17 sedangkan pada saat *posttest* mengalami kenaikan menjadi 69,35. Selisih skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 14,18. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa selisih skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan *storyboard technique* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa *storyboard technique*”. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Perbedaan kemampuan menulis

cerpen antara kelompok yang menggunakan *storyboard technique* dan yang tanpa menggunakan *storyboard technique* dapat dilihat dari uji-t sampel bebas antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini hasil uji-t tersebut.

Tabel 2: Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	3,606	2,005	54	0,001	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besar t_{hitung} 3,606, t_{tabel} 2,005, dan db 54. Diperoleh t_{hitung} (3,606) > t_{tabel} (2,005) dan nilai sig. (2-tailed) (0,001) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan *storyboard technique* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique*. Berdasarkan data tersebut, hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “*storyboard technique* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen”. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Keefektifan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat dari uji-t sampel berhubungan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Berikut hasil uji-t tersebut.

Tabel 3: Rangkuman Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok control	10,115	27	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penghitungan uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (th) 10.115 dengan df 27 dan diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan tabel di atas nilai rerata tes awal kelompok kontrol sebesar 55,42 dan nilai rerata tes akhir kelompok kontrol sebesar 64,00 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 8,58. Berdasarkan data tersebut, hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Keefektifan penggunaan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari kenaikan rata-rata skor dari tes awal ke tes akhir dan hasil analisis uji-t. *Storyboard technique* membantu siswa dalam menulis teks cerita pendek terutama bagi siswa yang kesulitan dalam mengembangkan alur cerita. Kegiatan menggambar dapat membantu siswa dalam menggali ide-ide kemudian mengurutkannya berdasarkan urutan yang sesuai. Hal tersebut berguna bagi siswa dalam membangun alur cerita. Melalui gambar siswa akan mampu mengembangkan isi cerita. Dengan gambar yang dibuat sendiri oleh siswa dapat membantu memudahkan siswa dalam mengembangkan gambar tersebut menjadi cerita pendek.

Keefektifan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan penghitungan *gain score* (g). Hasil penghitungan g pada kelompok eksperimen sebesar 0.30858758 sedangkan pada kelompok kontrol nilai g sebesar 0.19200633. Hasil penghitungan *gain score* tersebut menunjukkan nilai g pada kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai g pada kelompok kontrol, sehingga menunjukkan bahwa *storyboard technique* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis cerpen meningkat lebih signifikan dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap awal kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen yang memiliki skor terendah 42 dan skor tertinggi 69 dengan *mean* sebesar 55,17.

Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan *storyboard technique*, skor terendah 59 dan skor tertinggi 75 dengan *mean* sebesar 69,35.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan *storyboard technique* dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa *storyboard technique*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelas VII C dan kelas VII B SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

Kedua, *storyboard technique* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempel, Sleman. Hal ini dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t berhubungan pada *pretest* dan *posttest* kelas VII B SMP Negeri 3 Tempel, Sleman.

2. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan *storyboard technique* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan *storyboard technique*. Guru perlu memanfaatkan strategi yang dapat menggali ide kreatif yang ada di dalam diri siswa, salah satunya dengan menggunakan *storyboard technique* ini.

3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menulis teks cerita pendek hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memanfaatkan *storyboard technique* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
- c. Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan *storyboard technique* dapat dikembangkan menjadi lebih menarik untuk lebih memotivasi siswa.

E. Daftar Pustaka

- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Neosantri.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.